PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GIRIMANIK DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Disusun Oleh:

YUNI SARAH

H73215025

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GIRIMANIK DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

Diajukan guna Memenuhi Salah Satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) pada program studi Arsitektur

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Disusun Oleh:

YUNI SARAH

H73215025

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: YUNI SARAH
NIM	: H3215025
Program Studi	: ARSITEKTUR
Angkatan	: 2015

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penyusunan tugas akhir saya yang berjudul: PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GIRIMANIK DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI ARSITEKTUR. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 23 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Yuni Sarah

H73215025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh :

NAMA : YUNI SARAH

NIM : H73215025

JUDUL : PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GIRIMANIK DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI ARSITEKTUR

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Juli 2019

Dosen Pembimbing 1

(Qurrotul A'yun,S.T.,M.T,.IPM)
NIP. 198910042018012001

Dosen Pembimbing 2

(Rahmad Junaidi, M.T)
NIP. 198306242014031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS SKRIPSI

Skripsi Yuni Sarah ini telah dipertahankan
di depan tim penguji Tugas Akhir
di Surabaya, 23 Juli 2019

Mengesahkan,
Dewan Penguji

Penguji I

(Qurrotul A'yun,S.T.,M.T,.IPM)
NIP. 198910042018012001

Penguji II

(Rahmad Junaidi, M.T)
NIP. 198306242014031002

Penguji III

(Arfianti Syaniah, S.T., M.T)
NIP. 198302272014032001

Penguji IV

(M Ratodi, S.T., M.Kes)
NIP. 198103042014031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. Evi Purwati, M.Ag.
NIP. 196512211990022001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : YUNI SARAH
NIM : H73215025
Fakultas/Jurusan : SAINS DAN TEKNOLOGI / ARSITEKTUR
E-mail address : sarah.yuni96@yahoo.co.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GIRIMANIK DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI ARSITEKTUR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juli 2019

Penulis

(YUNI SARAH)

ABSTRAK

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GIRIMANIK DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI ARSITEKTUR

Kabupaten Wonogiri merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Wonogiri terletak antara 110º41` - 111º18`BT dan 7º32` - 8º15`LS. Ketinggian rata-rata 470 meter di atas permukaan laut serta beriklim tropis dengan temperature 24º-32º C. Wonogiri termasuk dalam kota yang dikembangkan dalam sektor kepariwisataan. Salah satunya ialah pengembangan destinasi wisata Girimanik. Dalam rencana pengembangan, area wisata Girimanik sebagai salah satu lokasi yang menjadi potensi dalam penataan kawasan dan pengembangan pariwisata guna untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan pemerintah daerah. Rencana pengembangan tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Wonogiri Tahun 2004-2014 dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wonogiri tahun 2011-2031.

Perencanaan didasari oleh semakin tingginya tingkat kesibukan terkait tuntutan dalam hal pekerjaan dan juga adanya beragam tekanan serta pengaruh budaya yang menyebabkan manusia semakin kehilangan waktu untuk berelaksasi. Dalam hal ini, salah satu solusinya adalah berlibur ke tempat yang lebih tenang yang jauh dari kebisingan kota. Salah satu destinasi wisata di Wonogiri yang paling diminati pengunjung ialah wisata Girimanik yang terkenal dengan air terjunnya yang terdapat di beberapa titik yang di lengkapi suasana asri. Oleh sebab itu daerah wisata Girimanik ini memiliki potensi untuk menjadi salah satu alternative pembangunan resort sebagai tempat melepas kesibukan dan juga berwisata bersama keluarga dengan metode pembangunan yang mengedepankan prinsip menjaga bumi yakni dengan penerapan pendekatan ekologi arsitektur.

Kata kunci: Wonogiri, Wisata Girimanik, Ekologi Arsitektur, Resort

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

RESORT DESIGN AT GIRIMANIK TOURISM AREA WITH ECOLOGICAL ARCHITECTURE APPROACH

Wonogiri Regency is a district in Central Java Province. Geographically Wonogiri Regency is located between 110º41` - 111º18`BT and 7º32` - 8º15`LS. The average altitude is 470 meters above sea level and has a tropical climate with temperatures of 24º-32º C. Wonogiri is included in the city developed in the tourism sector. One of them is the development of the Girimanik tourist destination. In the development plan, the Girimanik tourist area is one of the potential locations in area management and tourism development in order to increase the income of surrounding communities and local governments. The development plan is listed in the Wonogiri District Regional Tourism Development Plan for 2004-2014 and the Wonogiri District Spatial Planning for 2011-2031.

Planning is based on the increasing level of busyness related to demands in terms of employment and also the variety of pressures and cultural influences that cause humans to lose more time to relax. In this case, one solution is to take a vacation in a quieter place away from the noise of the city. One of the most popular tourist destinations in Wonogiri is Girimanik tourism which is famous for its waterfalls which are located at several points in a beautiful atmosphere. There for this Girimanik tourist area has the potential to become one of the alternative development resorts as a place to take off busyness and also travel with family with development methods that prioritize the principle of safeguarding the earth by applying an ecological architecture approach.

Keywords: Wonogiri, Girimanik Tourism, Architectural Ecology, Resort

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS SKRIPSI ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. LATAR BELAKANG 1
1.2. RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN 2
1.3. BATASAN PERANCANGAN 3
BAB II TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN **4**
2.1. TINJAUAN OBJEK 4
2.2. LOKASI PERANCANGAN 10
BAB III KONSEP PERANCANGAN **16**
3.1. PENDEKATAN RANCANGAN 16
3.2. KONSEP RANCANGAN 20
BAB IV HASIL PERANCANGAN **30**
4.1. RANCANGAN ARSITEKTUR 30
4.2. RANCANGAN STRUKTUR 38
4.3. RANCANGAN UTILITAS 40
BAB V PENUTUP **42**
5.1. KESIMPULAN 42
DAFTAR PUSTAKA **44**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lokasi Site 13
Gambar 2. 2 Peta Kontur 14
Gambar 2. 3 Potensi Site 15

Gambar 3. 1 Konsep Ekologi Dan Bangunan 21
Gambar 3. 2 Konsep Integrase Keislaman 21
Gambar 3. 3 Rencana Zonasi Tapak 22
Gambar 3. 4 Rencana Perletakan Massa Bangunan 23
Gambar 3. 5 Rencana Jenis Sirkulasi Pada Tapak 24
Gambar 3. 6 Bentuk Utama Bangunan 26
Gambar 3. 7 Bentuk Bangunan Di Zona Hunian 27
Gambar 3. 8 Bentuk Bangunan Di Zona Umum 28
Gambar 3. 9 Rencana Zonasi Ruang & Interior Bangunan 29

Gambar 4. 1 Konsep Ekologi Dalam Desain 31
Gambar 4. 2 Bentuk Bangunan 32
Gambar 4. 3 Penataan Zonasi Pada Tapak 33
Gambar 4. 4 Block Plan 34
Gambar 4. 5 Sirkulasi 35
Gambar 4. 6 Sirkulasi Dalam Area Resort 35
Gambar 4. 7 Ruang Luar 36
Gambar 4. 8 Interior 37
Gambar 4. 9 Konsep Pondasi Pada Bangunan 38
Gambar 4. 10 Konsep Dinding Bangunan 39
Gambar 4. 11 Konsep Bagian Atap Bangunan 39
Gambar 4. 12 Instalasi Air Bersih 40
Gambar 4. 13 Instalasi Air Kotor 41
Gambar 4. 14 Instalasi Pemadam Kebakaran 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tipe Kamar Pada Resort Bintang Tiga 7
Tabel 2. 2 Aktifitas dan Jenis Pengguna 8
Tabel 2. 3 Pemrograman 10
Tabel 2. 4 Kriteria Pemilihan Lokasi 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 ..... Site Plan
Lampiran 1. 2 ..... Layout Plan
Lampiran 1. 3 ..... Tampak Kawasan
Lampiran 1. 4 ..... Standar Twin Room
Lampiran 1. 5 ..... Standar Family Room
Lampiran 1. 6 ..... Standar King Room
Lampiran 1. 7 ..... Deluxe Twin Room
Lampiran 1. 8 ..... Deluxe Family Room
Lampiran 1. 9 ..... Deluxe King Room
Lampiran 1. 10 ..... Suite Room
Lampiran 1. 11 ..... Bangunan Pengelola Dan Pelayanan
Lampiran 1. 12 ..... Bangunan Spa & Sauna
Lampiran 1. 13 ..... Bangunan Mushola
Lampiran 1. 14 ..... Bangunan Ampiteater
Lampiran 1. 15 ..... Bangunan Pasar
Lampiran 1. 16 ..... Resto
Lampiran 1. 17 ..... Bangunan Me & Bangunan Utilitas
Lampiran 1. 18 ..... Bangunan Serbaguna
Lampiran 1. 19 ..... Detail Pondasi
Lampiran 1. 20 ..... Instalasi Air Bersih
Lampiran 1. 21 ..... Instalasi Air Kotor
Lampiran 1. 22 ..... Instalasi Kebakaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kehidupan manusia yang berpegang pada materialism, menjadikan kebutuhan sebagai hal yang penting dan utama. Oleh sebab itu maka manusia berusaha untuk mencukupi kebutuhannya dengan bekerja keras dan menggunakan sebagian besar waktunya dengan bekerja. Sehingga pola kehidupan dipenuhi dengan pekerjaan yang menimbulkan suatu tekanan pada fisik dan psikologis manusia sehingga terjadi peningkatan rasa setres atau suntuk (Darmawan, 2010).

Salah satu solusi sebagai penanggulangan masalah tersebut adalah berlibur ke tempat yang lebih tenang yang jauh dari kebisingan kota serta kesibukan seperti pekerjaan sehari-hari. Memberikan kelegaan fisik dan psikologis manusia adalah salah satu tujuan dalam berlibur selain meluangkan waktu untuk berkumpul dan rekreasi bersama keluarga. Daerah yang relative lebih tenang dari pada dikota biasanya menjadi pilihan karena pertimbangan suasana alami yang mampu membuat manusia merasa relaks. Biasanya daerah–daerah yang masih *fresh* merupakan tempat yang dicari manusia untuk melakukan relaksasi agar terlepas dari kegiatan dan kesibukan yang di lakukan setiap hari (Darmawan, 2010).

Pembangunan resort sebagai pelengkap area wisata menjadi alternatif pilihan manusia untuk mengurangi rasa penatnya. Menurut Lawson dan Bory Boid (1977), lokasi menjadi pertimbangan yang sangat penting dalam rencana pembangunan resort guna untuk memunculkan suasana yang relaks pemandangan indah, jauh dari keramaian kota, serta tidak terganggu oleh lalu lintas yang padat dan bising seperti yang sering ditemukan di daerah kota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebutuhan lokasi yang jauh dari keramaian membuat area wisata Girimanik masuk dalam kriteria tersebut selain itu dalam program RTRW Kabupaten Wonogiri tahun 2011 hingga 2031 dijelaskan bahwa wisata Girimanik merupakan salah satu lokasi termasuk dalam program utama penataan kawasan dan pengembangan pariwisata yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan pemerintah daerah.

Selain kebutuhan manusia yang sedemikian rupa, dalam sebuah pembangunan juga dituntutan untuk tetap menjaga keseimbangan alam. Untuk itu perlu adanya hubungan timbal balik antara kehidupan manusia dengan alam. Karena ketika terjadi hubungan yang saling menguntungkan antara manusia dengan alam maka kebututuhan keduanya akan terpenuhi dan mencapai klimaks kehidupan (Arif, 2007).

Untuk mendapatkan keseimbangan dalam hal pembangunan suatu area dengan pemenuhan kebutuhan manusia maka pendekatan ekologi menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan keseimbangan antara manusia dengan alam. Dengan membuat perubahan dalam proses dibidang pembangunan yang berprinsip menjaga bumi.

Oleh karena itu perlunya merancang sebuah resort yang lengkap merupakan salah satu *support* kawasan wisata alam Girimanik agar memberikan tempat untuk mendapatkan kenyamanan secara maksimal dengan keindahan alam yang disuguhkan dengan tujuan mampu menjadi area yang nyaman dan bersuasana alami untuk mengembalikan kesegaran tubuh manusia.

1.2. RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN

Bagaimana menghasilkan sebuah desain resort di kawasan wisata Girimanik yang sesuai dengan kebutuhan fasilitas area wisata dengan menerapkan pendekatan ekologi arsitektur yang mempertimbangankan kondisi eksisting dan lingkungan sekitar agar tetap terjaga sehingga bangunan nantinya akan berfungsi secara optimal dan tidak merusak alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.3. BATASAN PERANCANGAN

Batasan desain pada Resort di Kawasan Wisata Girimanik yaitu merancang suatu penginapan disebuah area wisata yang difungsikan sebagai kegiatan pengembangan fasilitas pendukung area wisata Girimanik, sehingga dimungkinkan adanya bangunan yang terbangun secara permanen maupun tidak permanen. Sedangkan untuk batasan zona sesuai dengan fungsi utama pada kawasan perancangan yaitu fungsi rekreasi (taman dan kebun edukasi, outbon area, wisata air, pasar rakyat dan resto), fungsi relaksasi dan penginapan diantaranya adalah kamar resort dengan bebagai pilihan jenis, ketersediaan fasilitas SPAserta sauna dan jiga jogging area.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN

2.1. TINJAUAN OBJEK

Pembahasan dalam bab ini di fokuskan pada elemen-elemen penting terkait objek yang dibilih dalam perancangan, seperti penjabaran terkait pengertian dan karakter objek yang dikuti dengan pembahasan aturan standar ukuran kebutuhan ruang yang sesuai dengan kebutuhan objek rancang.

2.1.1.Tinjauan Resort

a. Pengertian Resort

Resort merupakan suatu kawasan yang didalamnya terdapat bermacam-macam akomodasi dan sarana hiburan sebagai penunjang kegiatan wisata yang menyuguhkan keindahan alam guna untuk merangsang suasana relaks pada psikologi manusia yang didalamnya terdapat fasilitas penunjang kegiatan rekreasi. Menurut Dirjen Pariwisata (1988) resort merupakan suatu perubahan tempat tinggal untuk seorang diluar tempat tinggalnya dengan tujuan lain untuk mendapati kesegaran dalam jiwa dan raga. Dapat juga dikaitkan dengan kegiatan yang berkaitan dengan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.

Menurut (Lowson, 1995), berdasarkan letak dan fasilitasnya resort terbagi atas beberapa jenis antara lain adalah sebagai berikut:

1) *Mountain resort*
2) *Health resort and spas*
3) *Beach resort hotel*
4) *Marina resort hotel*
5) *Rural resort and country hotel*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan teori tentang jenis resort, perancangan yang diambil ialah pembangunan resort dengan jenis Mountain resort karena pertimbangan lokasi site yang telah di dukung oleh kepariwisataan pada kondisi eksisiting. Serta ketersediaan fasilitas lainnya yang secara eksisting menjadi daya tarik utama pada resort.

b. Karakteristik Resort

Menurut (Kurniasih, 2009) terdapat karakteristik khusus yang dimiliki oleh resort yang terbagi menjadi empat bagian, antara lain adalah:

1) Lokasi

Lokasi menjadi item yang sangat penting dalam kesuksesan sebuah resort, karena kebutuhan yang bersifat rekreasi merupakan tuntutan utama pasar yang berpengaruh pada harga.

Pemanfaatan potensi alam yang ada di sekeliling lokasi dan juga dapat dijadikan komponen yang penting untuk meningkatkan kualitas dalam perancangan.

2) Fasilitas

Fasilitas pada resort terbagi atas dua jenis kategori, yakni fasilitas umum dan fasilitas tambahan.

a) Fasilitas umum merupakan fasilitas yang mencakup kebutuhan umum seperti fasilitas akomodasi, pelayanan, hiburan, dan relaksasi.

b) Fasilitas tambahan yaitu fasilitas yang disediakan pada lokasi khusus dengan memanfaatkan potensi alam yang ada disekitar lokasi resort guna untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menghadirkan suasana alami dalam resort.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Arsitektur dan suasana

Tujuan utama wisatawan atau pengunjung yang datang ialah untuk untuk mencari suasana khusus yang hadir dalam resort yang dihasilkan dari arsitektur bangunannya. Biasanya tampilan bangunan dengan tema alam dengan motif dekorasi yang bersifat unik menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan atau pengunjung yang datang. Rancangan bangunan yang disukai menjadi nilai utama dalam pembentukan suasana khusus pada area perancangan.

4) Segmen pasar

Sasaran pengunjung resort adalah wisatawan yang datang berkunjung untuk berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu luang, dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari.

Sehingga merancang sebuah resort perlu dilengkapi dengan bermacam-macam fasilitas yang memberi dukungan untuk bersenang-senang, refresing, serta mendapatan hiburan yang dibutuhkan.

c. Prinsip Desain Resort

Menurut Lawson (1995) dalam merencanakan sebuah resort perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain antara lain sebagai berikut:

1. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata yakni Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olah raga dan hiburan.
2. Pengalaman unik bagi wisatawan yakni ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi selain itu dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olah raga dan rekreasi.
3. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik dengan memanfaatkan sumber daya alam dan menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1.2.Aktifitas dan Fasilitas

Pengguna dan kegiatan pada resort di Girimanik menyesuaikan dengan hasil keputusan yang telah ditentukan oleh Dirjen Pariwisata No.14/U/11/88 terkait klasifikasi standar dan karakteristik serta fasilitas yang dibutuhkan dalam merancang resort berbintang tiga.

Jenis pengguna yang ditentukan berdasarkan macam aktivitasnya pada resort di Girimanik dibedakan menjadi tiga yaitu: tamu menginap, tamu tidak menginap atau pengunjung yang berwisata, pengelola dan pegawai resort. Berdasarkan kriteria kapasitas kegiatan menginap di resort berbintang tiga dapat di jadikan acuan perhitungan kapasitas pengguna resort. Berikut ini merupakan perhitungan jumlah tamu menginap pada resor di Girimanik:

Tabel 2. 1 Tipe Kamar Pada Resort Bintang Tiga

No	Tipe Kamar	Kapasitas	Jumlah Kamar	Jumlah Tamu Hotel
1	Standar King Room	2	10	20
2	Standar Twin Room	2	6	12
3	Standar Family Room	4	10	40
4	Deluxe King Room	2	8	16
5	Deluxe Twin Room	2	6	12
6	Deluxe Family Room	4	8	32
7	Suite Room	4	2	8
Total				140

Sumber: Analisis Pribadi 2018

Kebutuhan aktifitas dan jenis pengguna yang diidentifikasi berdasarkan ketetapan Dirjen Pariwisata No.14/U/11/88 tentang klasifikasi standar dibutuhkan dalam merancang resort berbintang tiga yakni sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2. 2 Aktifitas dan Jenis Pengguna

No	Kelompok pengguna	Pengguna	Jumlah (orang)	Aktivitas
1	Tamu menginap	Tamu perorangan Tamu pasangan Tamu keluarga Tamu rombongan	140	Menginap, makan-minum, berenang, olahraga, seminar, event wedding, konfrensi, Spa, Sauna, Berbelanja, Jogging, Menikmati view, rekreasi, beribadah
2	Tamu tidak menginap	Tamu restoran	150	Reservasi, makan-minum, membayar, ke toilet
		Tamu berenang	100	Reservasi, ganti pakaian, berenang, berjemur, bilas, bayar, ke toilet
		Tamu conference hall	300	Reservasi, seminar, event, wedding
		Tamu Spa	25	Reservasi, ganti pakaian, relaksasi, perawatan, bilas, bayar
		Tamu sauna	25	Reservasi, ganti pakaian, sauna, bilas, bayar
		Tamu rekreasi	600	Reservasi, bayar, bermain
		Tamu kunjungan	5	Melapor, menunggu, bertemu owner atau pihak yang dituju, kunjungan
3	Pengelola dan karyawan	Direktur	1	Memantau pekerjaan pegawai, rapat, istirahat
4	front office	Front office manager	1	Memantau pekerjaan operasional front office, membuat laporan dan jadwal kerja, memimpin briefing, istirahat
		Chief concierge	1	Mentraining staff, menangani informasi aktivitas rekreasi, rapat, istirahat
		bellboy	3	Melayani tahu check-in da check-out, istirahat
		recceptionist	2	Melayani tahu check-in da check-out, melayani transaksi, melayani hubungan komunikasi, istirahat
5	Housekeeping	Executive manager housekeeping	1	Memantau operasional HK, istirahat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Pool & toilet attendant	3	Membersihkan area public, istirahat
		Roomboy	5	Membersihkan area kamar, istirahat
6	keuangan	Accounting manager	1	Mengawasi keuangan hotel, rapat, istirahat
		Kasir front office	2	Mengurus semua tagihan dan pembayaeran tamu, rapat, istirahat
		Kasir restorant	2	Mengurus penjualan harian pada restoran, rapat, istirahat
7	Fasilitas resort	Petugas reservasi Spa	2	Mengganti seragam, melayani pemesanan Spa, istirahat
		Petugas Spa	10	Mengganti seragam, melayani Spa, istirahat
		Petugas reservasi sauna	2	Mengganti seragam, melayani pemesanan Sauna, istirahat
		Petugas sauna	2	Mengganti seragam, mempersiapkan peralatan, mengarahkan, memantau, istirahat
		Petugas fasilitas rekreasi	20	Memantau penggunaan fasilitas rekreasi, mengarahkan penggunaan fasilitas rekreasi, menjaga kebersihan area fasilitas, istirahat
		Petugas toko souvenir	2	Melayani tamu yang datang ke took souvenir
8	Utilitas	Petugas mekanikal elektrikal	2	Memnatau bekerjanya system mekanikal elektrikal, menangani kerusakan, menjaga alat. istirahat
		Petugas CCTV	4	Memantau aktivitas melalui CCTV, istirahat
		Petugas genset	4	Memantau ketersediaan listrik, memjaga peralatan genset, istirahat
9	keamanan	security	5	Mengawasi dan mengatur keamanan keseluryhan area, istirahat
		Petugas parkir	6	Mengatur parkir kendaraan, menjaga keamanan tempat parkir, istirahat

Sumber: Analisis Pribadi, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1.3. Pemrograman Ruang

Pemrograman ruang pada perancangan resort di kawasan Wisata Girimanik digunakan sebagai acuan untuk mencari total kebutuhan ruang. Adapun tabel pemrograman kebutuhan ruang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Pemrograman

Ruang	Zonasi	Kebutuhan	Total kebutuhan
Hunian	Hunian	**2,020 m^2**	**15,699 m^2 (1,6 Ha)**
Unit fasilitas	Fasilitas	**3,614 m^2**	
Area Rekreasi	Rekreasi	**3,702 m^2**	
Unit pelayanan	Servis	**189m^2**	
Unit pengelola	Servis	**174 m^2**	
Utilitas	Servis	**525 m^2**	
Keamanan	Servis	**428 m^2**	
Parkir	Servis	**4,944 m^2**	

Sumber: Analisis Pribadi, 2018

Berdasarkan hasil analisis pemograman ruang luas total area terbangun sebesar 15,699 m^2 dengan tipe bangunan semi permanen dan juga penambahan dari luasan lahan yang di fungsikan untuk parkir.

2.2. LOKASI PERANCANGAN

Pembahasan dalam bab meliputi alasan pemilihan lokasi dan juga penjelasan terkait lokasi terpilih untuk peracangan resort secara lebih detail.

2.2.1. Pemilihan lokasi

Pemilihan lokasi rancangan didasari oleh beberapa pertimbangan antara lain yakni sebagai berikut:

a. Program RTRW Kabupaten Wonogiri tahun 2011-2031

Wacana pengembangan area wisata Girimanik sebagai salah satu lokasi yang menjadi potensi dalam penataan kawasan dan pengembangan pariwisata guna untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan pemerintah daerah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Potensi Bencana Pada Lokasi Terpilih

Berdasarkan keterangan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Wonogiri tahun 2018:

1) Zona Rawan Tanah Gerak saat musim penghujan yaitu kecamatan Purwantoro, Kismantoro, Tirtomoyo dan Manyaran.
2) Zona Rawan Gempa yakni Kecamatan Baturetno, Sidoharjo, Girimarto, Girimoyo, Jatipurnomo, Jatiroto, Jatisrono, Pracimantoro, Wuntoronadi, Giritontro, dan Kecamatan Selogiri.

Berdasarkan zona kebencanaan yang sering terjadi di Kabupaten Wonogiri lokasi perancangan tidak termasuk dalam zona rawan bencana.

c. Rencana Pengembangan Kepariwisataan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri telah berusaha mengembangkan kepariwisataannya dengan desain strategi pembangunan pariwisata daerah dengan meneruskan dan memperbaiki rencana pada tahun sebelumnya sebagaimana tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Wonogiri Tahun 2004-2014 yang meliputi:

1) Pengembangan produk wisata yang mengarah pada tema “berwisata di alam bersama keluarga”;
2) Pengembangan keanekaragaman produk wisata dan harga;
3) Meningkatkan peran serta sektor swasta dan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata;
4) Meningkatkan fungsi koordinasi pengelolaan pariwisata Kabupaten Wonogiri;
5) Meningkatkan daya tarik bekerja disektor pariwisata Kabupaten Wonogiri;
6) Pengembangan investasi sarana dan prasarana publik pada lokasi dan jalur prioritas sesuai dengan kebutuhan Kabupaten Wonogiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2. 4 Kriteria Pemilihan Lokasi

NO	LOKASI	KRITERIA LOKASI				Penjelasan
		Kenyamanan Pengguna	Tapak	Tema	Objek	
1.	Kawasan wisata Girimanik ,Kecamatan Slogihmo	V	V	V	V	**Kenyamanan pengguna:** Lokasi berada di kawasan wisata atau rekreasi (sehingga dapat mendukung tujuan perancangan resort)
						Tapak: Kondisi tapak merupakan daerah yang berkontur sehingga memudahkan untuk menentukan zonasi dan tata masa bangunan
						Tema: Terdapat cukup banyak lahan untuk pembangunan yang sesuai dengan tema perancangan
						Objek: Lokasi merupakan kawasan wisata dan sebagai kawasan pengembangan dalam sektor kepariwisataan termasuk fasilitas penginapan

Sumber: Analisis Pribadi 2018

Keterangan: V = baik

- = tidak baik

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa Kecamatan Slogohimo terdapat berbagai tempat wisata, sehingga dapat mendukung tujuan perencanaan resort. Dengan kondisi tanah yang berkontur memudahkan proses zonasi pada tapak dengan penerapan system cut and fill pada beberapa area. Selain itu Kecamatan Slogohimo merupakan kawasan wisata dan pengembangan di bidang sektor kepariwisataan yang sesuai dengan RTRW Kabupaten Wonogiri tahun 2011-2031.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.2.2. Gambaran Umum Site Rancangan

Lokasi pernacangan Resort di kawasan Wisata Girimanik berada pada Kelurahan Setren yang merupakan salah satu bagian dari kawasan pengembangan kepariwisataan Kabupaten Wonogiri. Secara administratif, Kelurahan Setren termasuk dalam Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri.

a. Kondisi Eksisting

Girimanik menjadi salah satu potensi alam pegunungan menjadi sumber penghasil devisa domestik. Daerah ini bisa dikatakan menyerupai daerah Tawangmangu, Karanganyar, namun daerah Setren belum begitu dikenal oleh masyarakat luas. Apabila ditilik dari kondisi alam, keindahan dan kesejukannya sama dengan wilayah Tawangmangu. Oleh karena itu, sejak tahun 2000 Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonogiri mencoba mengembangkan wisata alam pegunungan air terjun Girimanik.

Daya tarik utamanya yakni berupa pemandangan alam pegunungan yang asri dan alami, menjadikan air terjun tersebut bisa jadi andalan pengembangan pariwisata. Adapun lokasi perancangan resort yakni sebagai berikut:

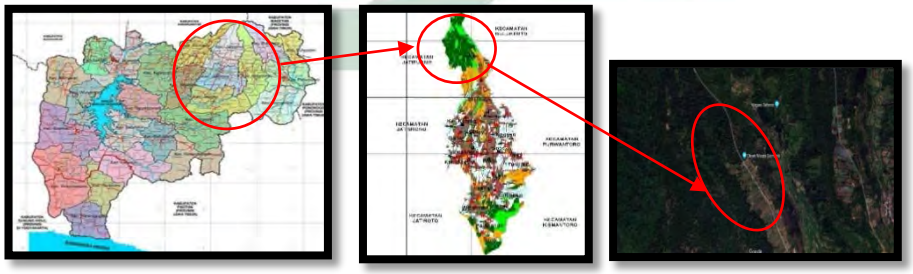

Gambar 2. 1 Lokasi Site

Sumber: Analisis Pribadi, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Batas Fisik Lahan

Adapun untuk batas-batas fisik area perencanaan Resort di Kawasan Wisata Girimanik yakni sebagai berikut:

Batasan-batasan site antara lain, yaitu:

Bagian Barat : lahan perkebunan

Bagian Timur : jalan menuju area wisata

Bagian Utara : hutan pinus

Bagian Selatan: permukiman dan perkebunan

c. Topografi

Area Girimanik memiliki kemiringan lahan yang cukup curam karena bentuk kondisi tahan berkontur. Ketinggian setiap tingkatan tanah cukup bervariasi mulai dari 1 meter hingga 3 meter dengan luasan tanah 4 hingga 10 meter.

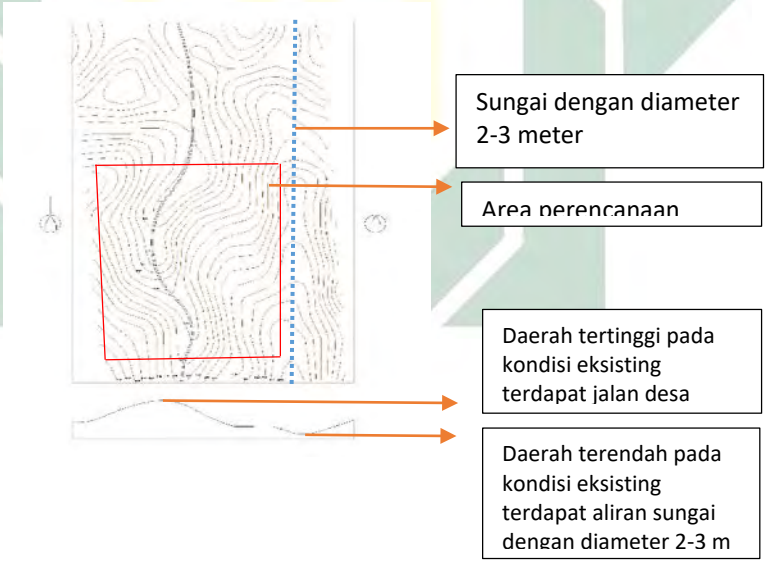

Gambar 2. 2 Peta Kontur

Sumber: Analisis Pribadi, 2018

2.2.3. Potensi Site

Potensi tapak suatu kelebihan yang dimiliki oleh tapak baik kelebihan tapak guna rancang ataupun kelebihan tapak terhadap lingkungan di sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

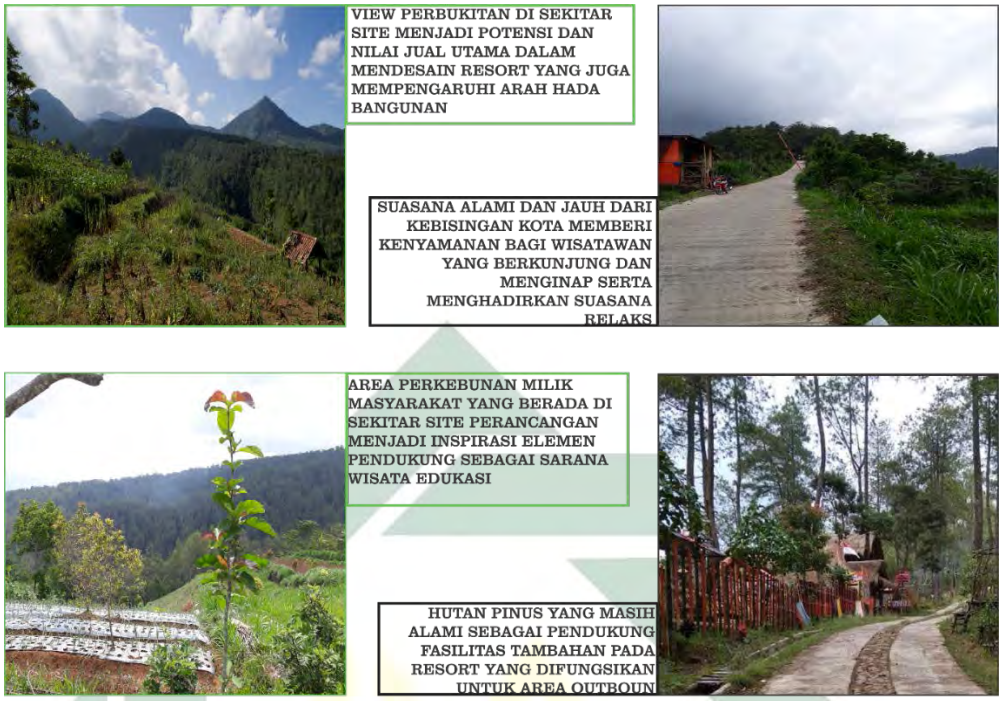

Gambar 2. 3 Potensi Site

Sumber: Analisis Pribadi, 2018

1. Potensi pada site atau tapak
   a. View perbukitan menjadi potensi utama pada perancangan resort.
   b. Area perkebunan menjadi media edukasi dan juga upaya peningkatan ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah daerah yang sesuai denan RIPPDA tahun 2014 yakni sektor pengembangan produk wisata yang mengarah pada tema “berwisata di alam bersama keluarga”.
   c. Area hutan pinus dan juga air terjun yang ada pada site menjadi pertimbangan dalam desain dan juga sebagai fasilitas tambahan pada resort yaitu sebagai area hunian dengan konsep tree house, area outboon, camping ground dan juga paket wisata lainnya yang sesuai dengan RIPPDA tahun 2014 nomor 2 dan 3.
   d. Karena lokasi yang jauh dari perkotaan maka site memiliki intensitas kebisingan yang cukup rendah sehingga berpotensi untuk menimbulkan suasana hening dan relaks terhadap pengguna resort.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
KONSEP PERANCANGAN

3.1. PENDEKATAN RANCANGAN

Ekologi arsitektur merupakan pendekatan yang didalamnya terdapat prinsip desain berkelanjutan. Sehingga, konsep desain perancangan yang diterapkan bertujuan agar dapat mengurangi kerusakan lingkungan baik dari segi penerapan material yang tidak merusak alam maupun penggunaan energi yang sesuai dengan kawasan perencanaan. Selain itu penerapan nilai-nilai arsitektur islami juga relevan digunakan dalam perancangan Resort di Kawasan Wisata Girimanik. Penerapan nilai-nilai Islami tidak hanya seputar mempelajari hubungan antara manusia dengan Tuhan maupun antara manusia dengan sesamanya tetapi juga hubungan antara manusia dengan lingkungannya.

3.1.1. Pendekatan Ekologi Arsitektur

Kata ‘ekologi’ pertama kali diperkenalkan oleh Ernst Haeckel, pada tahun 1869 sebagai dasar pembelajaran tentang ilmu interaksi antara segala jenis makhluk hidup dengan lingkungannya. Sehingga ekologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya (Heiz Frick,1998).

Heiz Frick (1998) mengungkapkan bahwa, ekologi arsitektur tidak dapat menjadi penentu tentang apa dan bagaimana yang seharusnya terjadi dalam arsitektur. Karena tidak adanya sifat khas yang mengikat sebagai standar atau ukuran baku. Akan tetapi, lebih menitikberatkan pada keselarasan antara manusia dan alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.1.2. Prinsip Desain ekologi

Prinsip-prinsip ekologi terdiri dari lima aspek yaitu (Syarapuddin et al., n.d):

a. *Solution Grows from Place*
b. *Design With Nature*
c. Meminimalisir pemakaian energi dan material
d. Mengharmoniskan hubungan antara budaya dan alam
e. Menjaga aspek-aspek lingkungan seperti: tanah, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya.

3.1.3. Kriteria Bangunan Ekologi

Menurut Heiz Frick (1998), kriteria banguanan sehat dan ekologis berdasarkan buku arsitektur ekologis yaitu:

a. Menciptakan kawasan hijau diantara kawasan bangunan.
b. Memilih tapak bangunana yang sesuai.
c. Menggunakan bahan bangunan buatan lokal.
d. Menggunakan ventilasi alam dalam bangunan.
e. Memilih lapisan permukaan dinding dan langit-langit ruang yang mampu mengalirkan uap air.
f. Menjamin bahwa bangunan tidak menimbulkan permasalahan lingkungan.
g. Menggunakan energi terbarukan.
h. Menciptakan bangunan bebas (dapat digunakan semua umur).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.1.4. Korelasi Pendekatan Rancangan Dengan Nilai-Nilai Keislaman

Dalam UU No.32 tahun menjelaskan bahwa lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang dengan seluruh benda, daya, keadaan serta makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang dipengaruhi oleh alam dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Oleh sebab itu sebagai pengguna kekayaan di bumi manusia wajib menjaga sumber daya yang ada agar tidak terjadi kerukasakan yang merugikan bumi, seperti halnya yang dijelaskan dalam ayat- ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

Surat Ar-Rum ayat 41-42
Yang artinya:
"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (QS: Ar-Rum Ayat: 41)

Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk Nya, khususnya manusia. Keserakahan dan perlakuan buruk sebagian manusia terhadap alam dapat menyengsarakan manusia itu sendiri. Sehingga dalam merencanakan sebuah bangunan hendaknya manusia memperhatikan lingkungan sekitar, karena manusia tidak hidup sendiri ada hewan dan tumbuhan yang harus dilindungi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ibrahim Abdul-Matin agama menuntut manusia untuk menerapkan Islam dalam bangunan dengan didasari integral antara keimanan dan lingkungan yang dibangun berdasarkan enam prinsip dalam teori “bangunan Islam” yang saling berkaitan, yaitu:

1. Memahami kesatuan Tuhan dan ciptaan-Nya (tauhid): Hidup dengan memahami bahwa segala sesuatu berasal dari Allah.
2. Melihat tanda-tanda (ayat) Tuhan di seluruh semesta: Hidup mengikuti prinsip bahwa dengan melihat segala sesuatu di alam ini sebagai tanda (ayat) keagungan Sang Pencipta yaitu Allah SWT.
3. Menjadi penjaga (khalifah) bumi: memahami bahwa manusia harus melakukan apa pun untuk menjaga, melindungi, dan mengelola semua karunia yang terkandung di dalam alam.
4. Menghargai dan menunaikan kepercayaan (amanah) yang diberikan Tuhan kepada umat manusia untuk menjadi pelindung bumi: mengetahui bahwa manusia dipercaya oleh Tuhan untuk bertindak sebagai pelindung alam.
5. Memperjuangkan keadilan: Orang yang hidup harus memahami bahwa masyarakat yang tidak memiliki kekuatan politik dan ekonomi sering kali harus menanggung efek negatif pencemaran dan kerusakan lingkungan. Hidup selaras dengan alam: Segala sesuatu diciptakan dalam keseimbangan yang sempurna sebagai upaya menghormati keseimbangan itu dapat berupa memandang bumi sebagai masjid

Sehingga dalam upaya melestarikan lingkungan bukan berarti membiarkan lingkungan dalam keadaan statis (tidak berubah), karena yang demikian tidak sejalan dengan pengangkatan manusia sebagai khalifah. Adapun yang dimaksud dengan pelestarian atau kelestarian alam adalah upaya melestarikan kemampuannya sehingga selalu sesuai dan seimbang (Sahendra,2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.2. KONSEP RANCANGAN

Konsep yang digunakan pada perancangan resort di Kawasan Wisata Girimanik adalah konsep yang mengutamakan keseimbangan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya yang bersifat tidak merusak alam dan juga memberikan timbal balik antara bangunan kepada lingkungan begitu juga sebaliknya. Konsep ini digunakan berdasarkan pertimbangan pendekatan Arsitektur ekologi dan korelasi nilai-nilai bangunan Islam. Adapun tema yang digunakan dalam perancangan ini yaitu konsep keselarasan manusia dengan lingkungannya yang mengacu pada pendekatan ekologi arsitektur.

Perancangan resort juga mempertimbangkan system bentuk bangunan yang mudah dan unik sehingga dapat dikerjakan dan dipelihara dengan mudah oleh tenaga kerja setempat serta menarik perhatian para pengunjung. Selain mengutamakan kemudahan dan keindahannya, bangunan ini juga mengutamakan kondisi sehat pada bangunan dengan tetap menjaga kondisi lokasi tetap sehat, penggunaan bahan bangunan yang sehat, dan suasana yang sehat. Agar tidak memberikan dampak negative bagi kesehatan penggunanya dalam proses, pengoprasian, pemeliharaan, dan juga pembongkaran bangunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3. 1 Konsep Ekologi dan Bangunan

Sumber: Analisis Pribadi, 2018

Gambar 3. 2 Konsep Integrase Keislaman

Sumber: Analisis Pribadi, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.2.1. Konsep Tapak

1. Rencana Zonasi

Zonasi pada tapak didasarkan pada hasil analisis aktivitas penggunanya. Selain hal tersebut bentuk dan perbedaan ketinggian pada site juga menjadi terpenting dalam pertimbangan zonasi pada tapak yang dibedakan mengikuti pola aktivitas dan kontur. Pada perencanaan tapak dibagi menjadi tiga zonasi yang berbeda. Perbedaan zonasi pada tapak dapat dilihat pada gambar berikut:

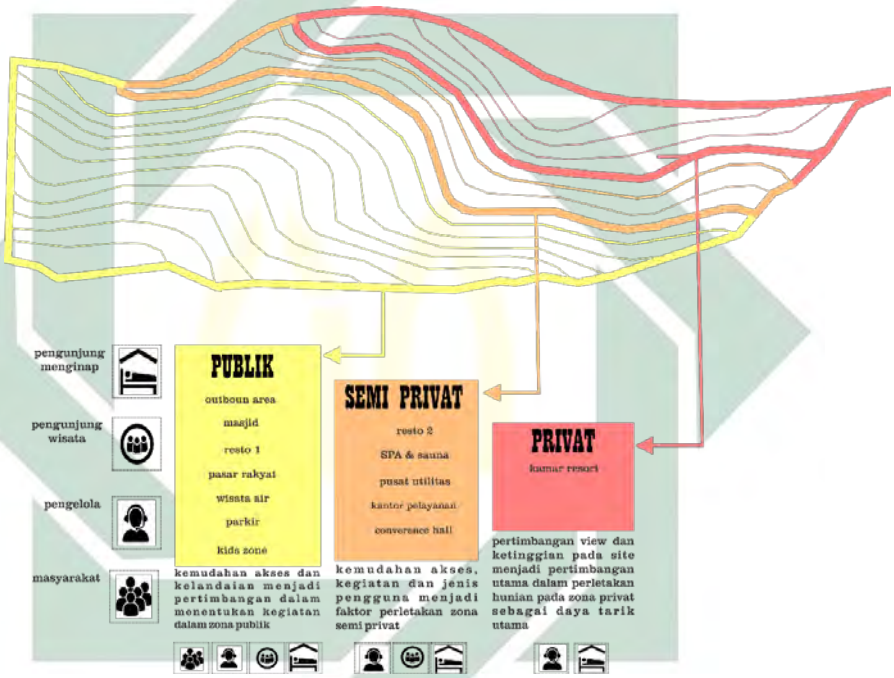

Gambar 3. 3 Rencana Zonasi Tapak

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

2. Rencana Tata Massa Bangunan Atau Blocking

Dalam perencanaan tata massa di rancang dengan system classter dan membedakan perletakan bangunan yang sesuai dengan konsep zonasi serta keadaan site yang memiliki ketinggian tanah yang tidak sama. Hal ini bertujuan agar tetap menjaga tingkat privasi pada area penginapan dan juga sebagai system yang mempermudah membatasi pola kegiatan para penggunan yang tidak menginap. Rencana perletakan massa bangunan yakni sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3. 4 Rencana Perletakan Massa Bangunan

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

3. Rencana Sirkulasi

Sirkulasi di tencanakan mengikuti pola pada kondisi eksisting pada topografi site. Hal tersebut menjadi pertimbangan utama karena dalam konsep ekologi yang diterapkan, memiliki prinsip menjaga alam yang salah satunya aturan untuk menjaga keaslian kondisi site. Dalam perencanaan ini rencana sirkulasi terbagi atas tiga jenis sirkulasi dalam area wisata yang dibedakan berdasarkan penggunanya. Rencana sirkulasi dalam tapak dapat di lihat pada gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

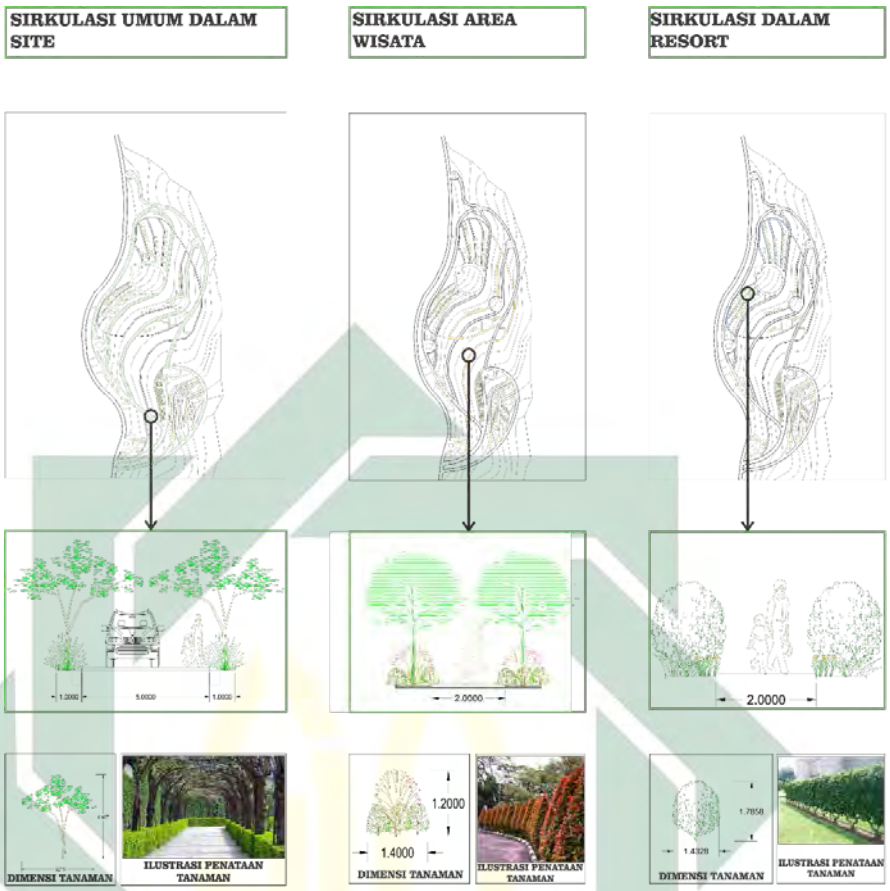

Gambar 3. 5 Rencana Jenis Sirkulasi Pada Tapak

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

4. Rencana Vegetasi

Vegetasi di rencanakan di bagi menjadi dua bagian yaitu vegetasi yang memiliki keterkaitan antara penerapan ekologi pada tapak dan vegetasi yang memiliki keterkaitan fungsi dalam kawasan. Hal tersebut dibedakan dengan pertimbangan adanya jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi berbeda-beda. Adapun perbedaan antara kedua fungsi vegetasi antara lain sebagai berikut:

a. Vegetasi terkait ekologi dalam tapak

1) Vegetasi eksisting

Usaha dalam mempertahankan vegetasi pada kondisi eksisiting dengan tujuan meminimalisir penebangan pohon dalam pembangnan, Contoh: pohon pinus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Vegetasi pelindung bangunan

Pemanfaatan vegetasi yang memiliki fungsi sebagai pemecah angin dengan tujuan untuk melindungi bangunan agar tetap aman ketika tertiup angin kencang dan juga vegetasi yang memiliki fungsi sebagai pembatas antar bangunan sebagai respon pengguna yang membutuhkan ruang privasi dalam huniannya, contoh: pohon pisang kipas dan perdu kombinasi.

3) Vegetasi petunjuk dan estetika

Penggunaan vegetasi yang memiliki fungsi sebagai pengarah pada sirkulasi yang ditata sehingga menimbulkan kesan estetik secara natural dan vegetasi yang memiliki fungsi sebagai penanda suatu area atau kawasan dengan fungsi berbeda, contoh: pohon pucuk merah dan flamboyant.

4) Vegetasi utama perespon iklim dalam site

Peataan vegetasi yang memiliki fungsi sebagai peneduh pada area-area yang memikili aktivitas manusia di dalamnya selain itu juga vegetasi yang memiliki fungsi sebagai pemecah angin dan pembayangan untuk menjaga suatu kawasan untuk tetap sejuk dan nyaman, contoh: pohon angsana dan glodokan tiang.

b. Vegetasi terkait fungsi kawasan dalam tapak

1) Vegetasi edukasi dan ekonomi

Vegetasi yang ditanam dengan tujuan sebagai media edukasi bagi pengunjung wisata dan juga sebagai tempat untuk meningatkan nilai perekonomian warga dengan memanfaatkan hasil panen dari kebun edukasi yang terbagi menjadi dua zona yaitu zona sayur dan zona buah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Vegetasi sebagai media wisata dan estetika

Vegetasi yang ditanam sebagai media utama wisata dan juga sebagai elemen estetika yang ada pada area taman bunga dalam zona wisata.

3.2.2. Konsep Bangunan

Bentuk dan tampilan bangunan yang direncanakan didasarkan pada konsep ekologi yang diterapkan pada rancangan desain dengan pertimbangan kondisi iklim pada tapak. Penerapan konsep diaplikasikan pada bentuk, material, dan system penghawaan pada bangunan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

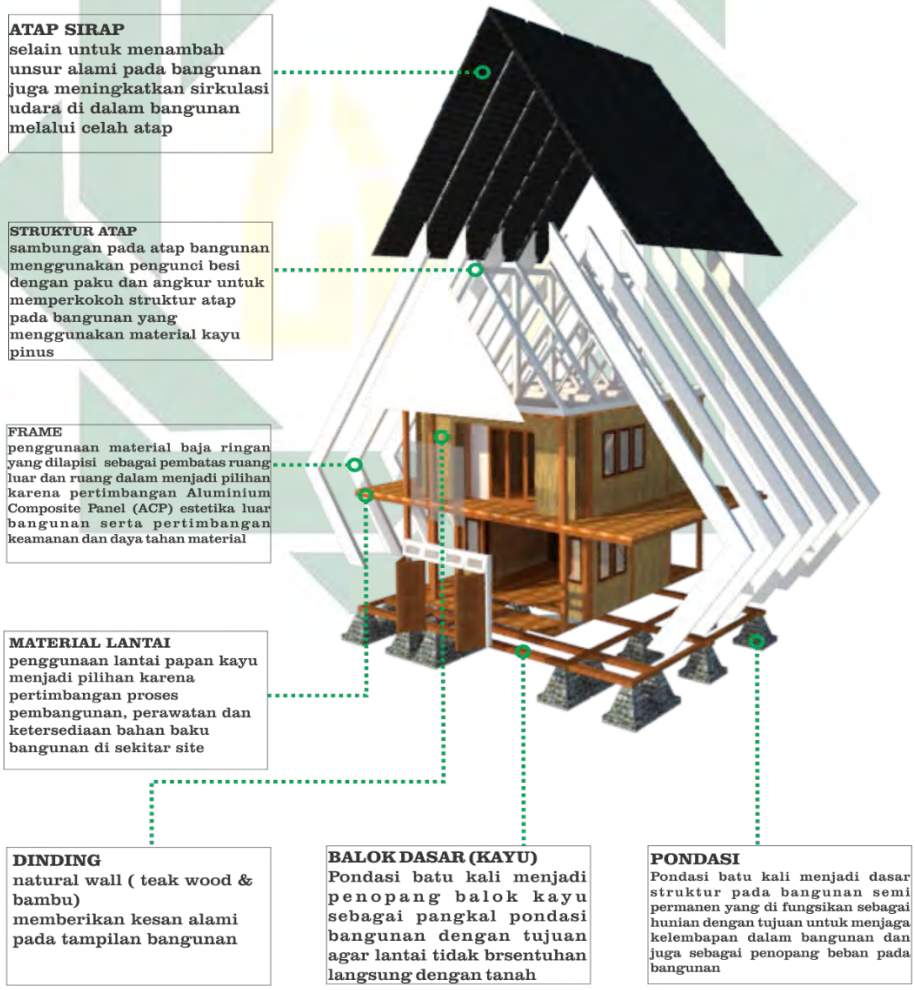

Gambar 3. 6 Bentuk Utama Bangunan

Sumber: Analisis Pribadi.2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tampilan dan Bentuk Bangunan

Tampilan dan bentuk bangunan di rencanakan sesuai dengan perletakan dan fungsinya. Berdasarkan hal tersebut maka tampilan dibedakan menjadi dua jenis yakni jenis bangunan pada zona hunian dan jenis bangunan pada zona umum. Adapun faktor yang mempengaruhi kedua jenis tampilan bangunan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Jenis bangunan pada zona hunian

1) Tanah yang berkontur dan tidak beraturan
2) Udara dingin karena lokasi berada didataran tinggi
3) Ketersediaan material alam yang mudah didapat di sekitar site
4) Kondisi eksisting yang banyak ditumbuhi pohon pinus
5) Keunikan dan ragam bentuk bangunan sebagai daya tarik
6) Kebutuhan ruang untuk berkumpul
7) Kebutuhan ruang untuk menampung pengunjung yang datang sendiri atau sekeluarga
8) Kebutuhan suasana nyaman, aman dan jauh dari kebisingan

Dari beberapa faktor tersebut bentukan bangunan yang terpilih sebagai bangunan hunian terdiri atas tiga bentuk bangunan yakni sebagai berikut:

Gambar 3. 7 Bentuk Bangunan Di Zona Hunian

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis bangunan pada zona umum

1) View pada zona tertentu menjadi daya tarik utama
2) Keunikan bentuk bangunan sebagai daya tarik
3) Kebutuhan ruang untuk berkumpul dan terbuka
4) Kebutuhan ruang untuk menampung pengunjung skala besar

Dari beberapa factor tersebut bentukan bangunan yang terpilih sebagai bangunan umum atau bangunan yang dapat digunakan oleh semua pengunjung terdiri dari dua bentuk bangunan yakni sebagai berikut:

Gambar 3. 8 Bentuk Bangunan di Zona Umum

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

2. Interior Bangunan

Konsep interior bangunan akan di rancang dengan nuasa yang dapat memberikan kesan nyaman dan menyatu dengan alam sekitar yang membuat pengunjung dapat benar-benar merasakan liburan. Pada bagian dalam bangunan dirancang dengan material-material yang sifatnya dapat diperbaharui seperti kayu dan bamboo yang diproses dengan mesin modern sehingga tetap menjaga bentuk alami namun dapat digunakan dalam kurun waktu yang tidak singkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

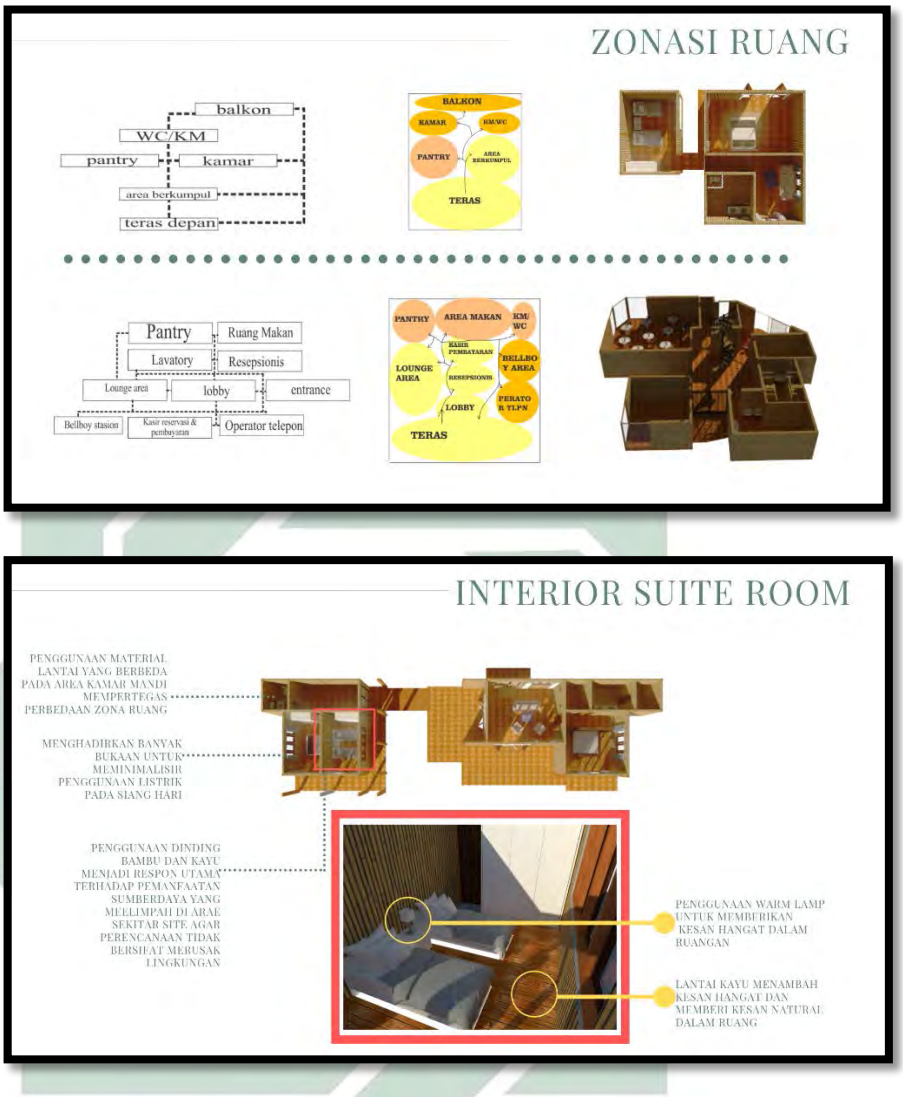

Gambar 3. 9 Rencana Zonasi Ruang & Interior Bangunan

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PERANCANGAN

Dalam bab ini pembahsan difokuskan tentang bagaimana cara untuk menjawab permasalahan desain yang berkaitan dengan berbagai aspek desain sebuah bangunan arsitektural. Permasalahan desain dalam pembahsan ini adalah "Bagaimana merencanakan Resort di kawasan wisata Girimanik sebagai pelengkap area wisata dan juga sebagai area relaksasi dengan pendekatan Ekologi Arsitektur" Aspek-aspek yang dianalisis meliputi aspek perencanaan dan aspek perancangan.

4.1.RANCANGAN ARSITEKTUR

Rancangan arsitektur merupakan hasil desain yang telah diperoleh dari hasil analisis. Rancangan arsitektur yang dihasilkan diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun hasil rancangan pada Resort di Kawasan Wisata Girimanik meliputi bentuk arsitektur, organisasi ruang, aksesibilitas / sirkulasi, rancangan eksterior dan interior.

4.1.1. Bentuk Arsitektur

Proses pembentukan bentuk dan gubahan massa bangunan Resort di Kawasan Wisata Girimanik didasarkan pada kondisi topografi tanah eksisting yang memiliki ketinggian yang berbeda-beda. Pada area yang landai difungsikan sebagai area parkir kendaraan pengunjung dengan system terpusat pada satu titik area guna untuk mengurangi polusi di dalam area wisata dan sebagai respon keamanan kendaraan. Sedangkan untuk tingkatan atau elevasi tanah diatasnya difungsikan sebagai area pengelola, area wisata dan juga pada bagian paling atas di fungsikan sebagai area resort. Rencana sirkulasi ada area wisata di desain menikuti pola bentuk kondisi kontur eksisting pada tapak, sehingga meminimalisir system fill pada tanah dan juga meminimalisir kerusakan lingkungan pada site. Bentuk sirkulasi yang menikuti pola kontur pada site padat dilihat pada gambar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

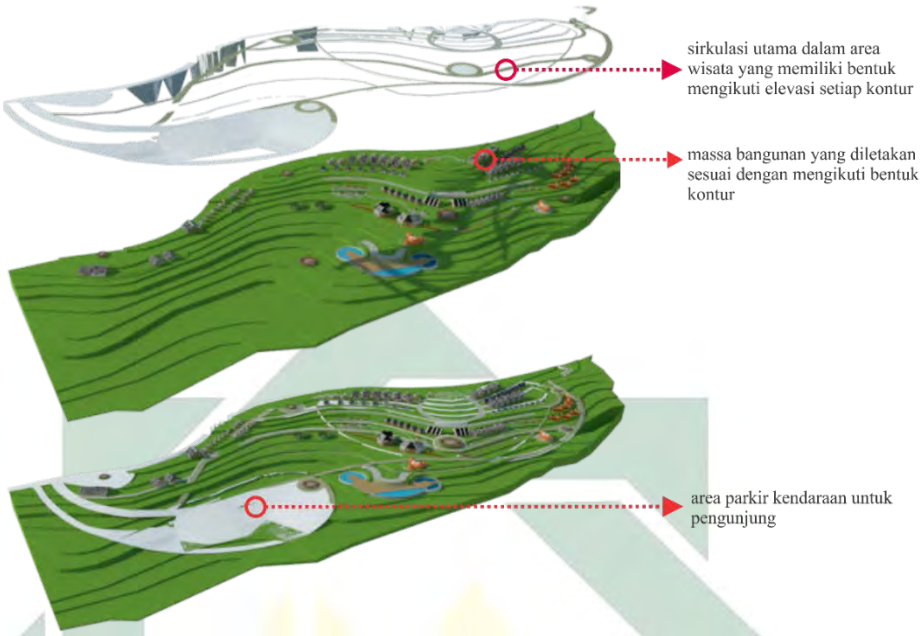

Gambar 4. 1 Konsep ekologi dalam desain

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

Perencanaan bentuk arsitektur pada bangunan resort di Kawasan Wisata Girimanik yaitu dengan menghadirkan sebuah banggunan yang bersifat merespon terhadap alam yang terimplementasi pada orientasi bangunan yang mempertimbangkan arah datangnya matahari, pertimbangan bukaan pada bangunan sebagai sumber pencahayaan alami, penataan bangunan yang menyesuaikan kondisi lahan, serta penggunaan material yang ramah lingkungan dan mudah di dapat pada area perencanaan. Selain itu, karena lokasi yang berada jauh dari pusat kota maka pengunjung tetap bisa menikmati udara segar dan relaks. Bentuk bangunan Resort di Kawasan Wisata Girimanik yakni sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. 2 Bentuk bangunan

Sumber: Analisis Pribadi, 2018

4.1.2. Organisasi Ruang

1. Zonasi

   Zonasi pada tapak ditentukan berdasarkan hasil analisis aktivitas penggunanya. Bentuk dan perbedaan ketinggian pada site juga menjadi pertimbangan zonasi pada tapak. Konsep zonasi rancangan yakni menempatkan zona servis, rekreasi, dan fasilitas umum dibagian yang mudah dicapai oleh pengunjung sedangkan hunian ditempatkan pada area yang lebih tinggi dengan pertimbangan view pada site dengan dasar pertimbangan jenis aktivitas pengunjung dan zonasi dibatasi dengan pertimbangan ketinggian kontur site sebagai penerapan prinsip ekologi yang tetap menjaga kondisi eksisting. Berikut adalah penataan zonasi pada tapak:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

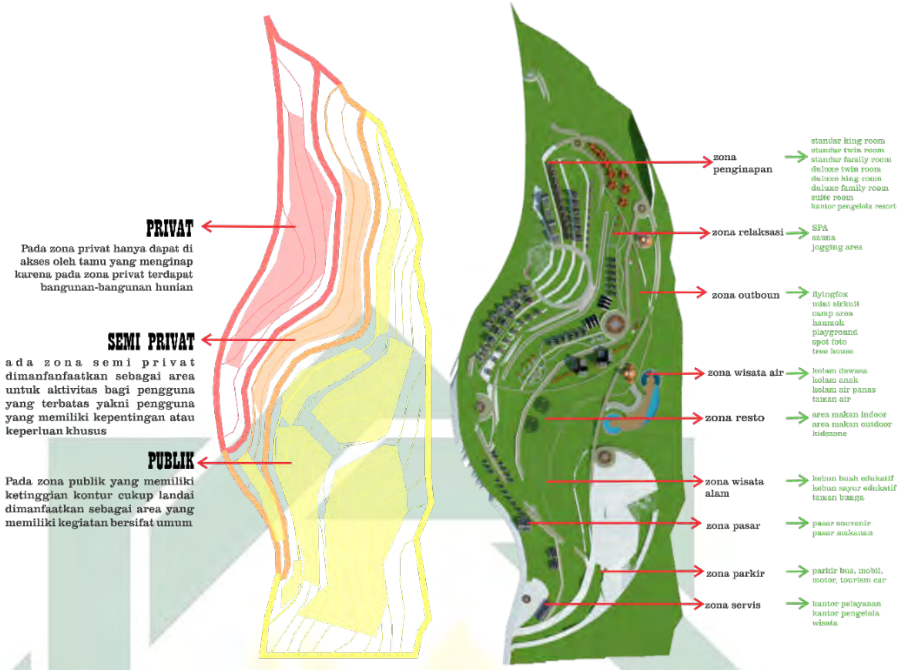

Gambar 4. 3 Penataan Zonasi Pada Tapak

Sumber: Analisis Pribadi, 2018

2. Blocking (Block Plan)

Block Plan kawasan terbentuk berdasarkan dari zonasi kawasan yakni dengan membedakan perletakan bangunan yang sesuai dengan konsep zonasi dan keadaan site yang memiliki ketinggian tanah yang tidak sama. Sebagian besar bangunan dikonsepkan berorientasi kearah datangnya matahari dan terbenamnya matahari guna untuk mendapatkan pencahayaan secara alami dalam desain selain itu penempatan massa bangunan juga mempertimbangkan potensi yang menjadi daya tarik bagi pengunjung yakni view perbukitan yang ada di sekeliling site. Adapun Block Plan pada perancangan Resort di Kawasan Girimanik dapat dilihat pada gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. 4 Block Plan

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

3. Lay-Out Ruang

Lay-out ruang dari bangunan pada perancangan "Resort di Kawasan Wisata Girimanik" terbagi menjadi dua bagian yaitu area terbuka (*outdoor*) dan bagian yang lebih tertutup (*indoor*). Pada area terbuka lay-out didasarkan pada pola yang mengikuti bentuk tanah pada kondisi eksisting karena pada area luar sebagian besar dimanfaatkan sebagai pusat aktifitas pengunjung wisata. Adanya penataan pola yang menikuti bentuk kontur pada tapak bertujuan agar seluruh bangunan mendapat sinar matahari secara langsung pada pagi hari dan juga untuk memberikan pengalaman view yang maksimal pada bagian penginapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1.3. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Alur sirkulasi dalam site mengikuti pola tata massa yang direncanakan, menerapkan pola sirkulasi yang tidak kaku dan fleksibel namun tetap mempertimbangkan jarak dan elemen-elemen disekeliling jalan agar tidak membuat pengunjung bosan dan capek untuk mencapai tujuan. Bentuk elevasi pada site menjadi point utama dalam menentukan pola sirkulasi dalam tapak, pasalnya mempertahankan kondisi yang ada dan mengembangkanya menjadi point penting agar tidak menimbulkan masalah pada lingkungan disekelilingnya.

Gambar 4. 5 Sirkulasi

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

Gambar 4. 6 Sirkulasi dalam area resort

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1.4. Eksterior dan Interior

Ekterior dan interior bangunan menampilkan konsep kepekaan bangunan terhadap kondisi lingkungan disekelilingnya. Hal tersebut diimplementasikan pada penggunaan material dan elemen-elemen yang di gunakan untuk mendukung suasana alami pada bangunan baik ekterior maupun interior.

1. Eksterior

Ruang luar pada perancangan Resort di Kawasan wisata Girimanik merupakan penerapan dari konsep keselarasan hidup manusia dengan bangunan dan lingkungan dengan didasari pendekatan ekologi arsitektur dan nilai Islam dengan tujuan untuk menjaga kelestarian sebuah ekologi setempat sebagai proses timbal balik antara manusia dengan lingkungannya.

Konsep keselarasan hidup manusia dengan bangunan dan lingkungan diimplementasikan pada elemen ruang luar maupun jalan setapak yang dibuat mengikuti pola grid elevasi tanah mada site. Adapun elemen ruang luar yakni sebagai berikut:

Gambar 4. 7 Ruang luar

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Interior

Konsep perancangan ruang dalam ini yaitu menghadirkan suasana diluar bangunan ke dalam bangunan. Penerapan konsep ini berdasarkan pendekatan ekoligi arsitektur yang menghubungkan timbal balik antara arsitektur dan lingkungannya. Konsep interior bangunan yang akan di rancang tentunya dapat memberikan kesan nyaman dan menyatu dengan alam sekitar yang membuat pengunjung dapat benar-benar merasakan liburan yang dapat memberikan ketenangan pikiran dari rutinitas pekerjaan yang dialami para pengunjung.

Pada lantai bangunan menggunaan material bamboo dan kayu yang sudah melalui proses laminasi. Pengaplikasian material tersebut akan menghasilkan kesan yang natural dalam bangunan dan selaras dengan konsep ekologi yakni merupakan material yang dapat diperbaharui dan mudah tumbuh.

Pada bagian interior dinding menggunakan elemen kayu atau bamboo yang sudah diawetkan dan difinishing agar konsep menjaga alam yang terapkan tidak hilang. Selain menghasilkan nuansa alami penggunaan material bamboo mampu mengalirkan udara ke dalam bangunan secara alami. Berikut tampilan interior pada bangunan:

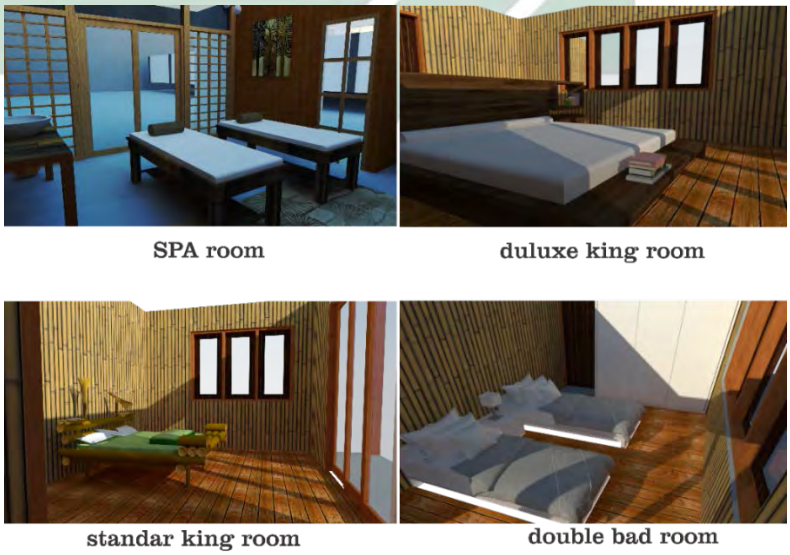

Gambar 4. 8 Interior

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2.RANCANGAN STRUKTUR

Konsep struktur meliputi konsep pada tanah dan bangunan. Pada bangunan konsep terdiri dari Struktur Bawah (*Sub Structure*), Struktur Tengah (*Mid Structure*), Struktur Atas (*Up Structure*). Konsep struktur pada resort di Girimanik adalah sebagai berikut.

4.2.1.Struktur Bawah (*Sub Structure*),

Jenis tanah pada area perancangan sebagian besar memiliki jenis Latosol, secara garis besar tanah ini memiliki tingkat kesuburan yang rendah. Namun pada bagian daerah pegunungan memiliki kedalaman efektif tanah lebih dari 1 m. Pondasi yang digunakan untuk jenis tanah Latosol adalah pondasi umpak dengan diameter 40 cm dan kedalaman 70 cm, pondasi menerus berdiameter 70 cm dan kedalaman 130 cm dan pondasi footplat dengan diameter 90 cm dan kedalaman 150 hingga 200 cm.

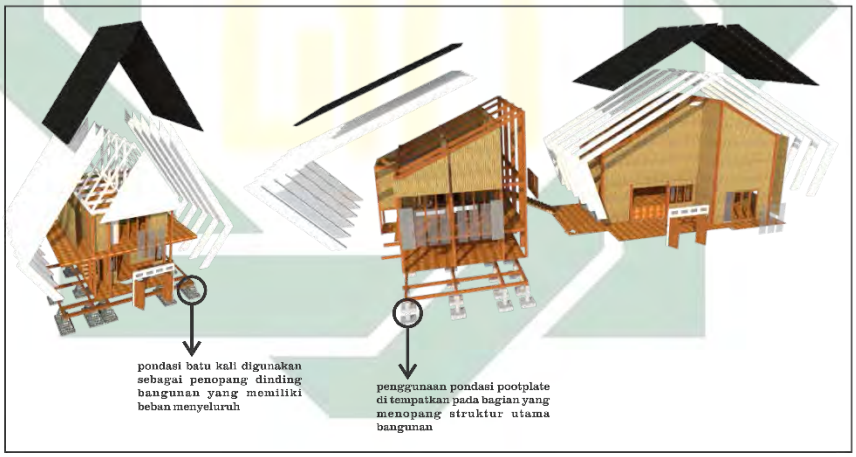

Gambar 4. 9 Konsep Pondasi Pada Bangunan

Sumber: Analisis Pribadi, 2018

4.2.2.Struktur Tengah (*Mid Structure*),

Kolom dan balok pada bangunan resort menggunakan material kayu pinus karena pertimbangan ketersediaan bahan material yang mudah di dapat di sekitar site. Kolom dan balok memilik dimensi yang berbeda-beda dengan pertimbangan bentang pada setiap bangunan. Untuk dimensi kolom dan balok 3 hingga 5 meter memiliki diameter kayu untuk kolom yakni 25 cm dan dimensi balok kayu 20 cm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

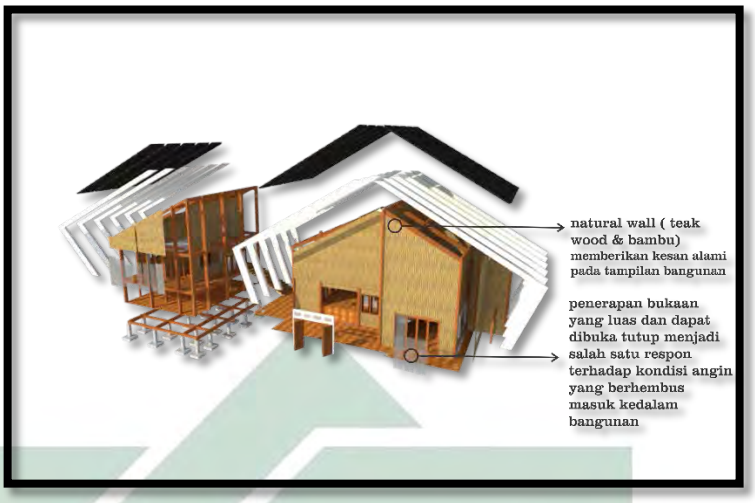

Gambar 4. 10 Konsep Dinding Bangunan

Sumber: Analisis Pribadi, 2018

4.2.3.Struktur Atas (*Up Structure*),

Rangka atap pada perencanaan resort pada kawasan Wisata Girimanik, menggunakan material kombinasi kayu dan baja ringan dengan kemiringan atap 30 hingg 45 derajat dengan penggunaan material alam yakni sirap sebagai penutup atap yang di perkuat dengan pemasangan sekrup serta paku.

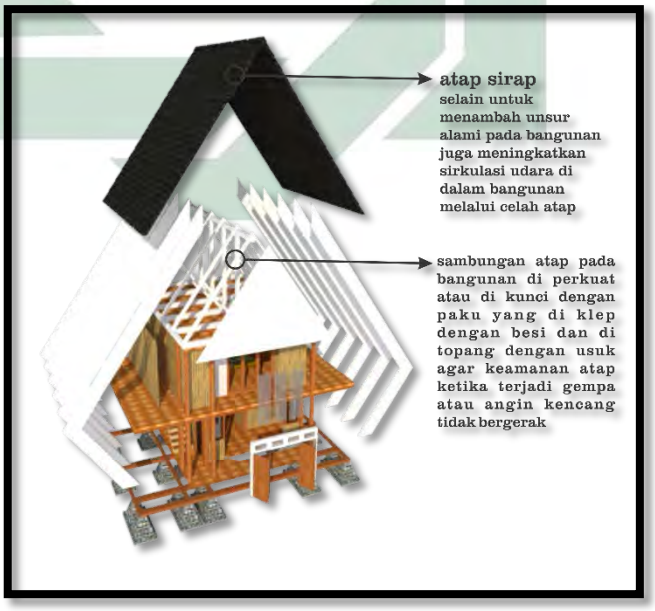

Gambar 4. 11 Konsep Bagian Atap Bangunan

Sumber: Analisis Pribadi, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3.RANCANGAN UTILITAS

4.3.1. Penghawaan

Penghawaan alami mendominasi pada perencanaan bangunan Resort di Kawasan Wisata Girimanik, udara dari luar mengalir secara bebas kedalam bangunan melalui celah-celah dinding yang terbentuk dari susunan bambu secara vertikal. Sedangkan untuk menghindari banyaknya angin dan tampias hujan yang masuk dapat menggunakan system overstek. Sumber energi listrik untuk menyalakan kipas angin bersumber dari PLN.

4.3.2. Air bersih

Sumber air bersih yang digunakan pada bangunan berasal dari air pegunungan. Sistem air bersih yang berasal dari air pegunungan disalurkan penampungan pusat kemudian disalurkan ke *ground tank* yang kemudian dipompa menuju titik-titik penampungan yang sudah dibagi setiap zona yang disesuaikan dengan fungsi bangunan dan aktifitas penggunanya kemudian didistribusikan ke dalam bangunan. Untuk air hujan, ketika musim hujan ditampung dan diolah dengan *filter* alami (ijuk, arang dan batu kerikil) yang kemudian dialirkan pada penampungan sebagai cadangan air untuk tandon kebakaran dan penyiraman tanaman.

Gambar 4. 12 Instalasi Air Bersih

Sumber: Analisis Pribadi, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3.3. Air kotor dan kotoran

Sistem air kotor dan kotoran pada bangunan Resort di Kawasan Wisata Girimanik Sistem air kotor pada setiap bangunan sebelum dibuang ke lingkungan dialirkan terlebih dahulu ke peresapan. Sedangkan untuk limbah kotoran yang berasal dari wc dialirkan menuju septictank, kemudian dialirkan ke peresapan sebelum dibuang ke lingkungan.

Gambar 4. 13 Instalasi Air kotor

Sumber: Analisis Pribadi, 2018

4.3.4. Kebakaran

Sistem rancangan kebakaran pada Resort di Kawasan Wisata Girimanik menggunakan system hydrant pada area yang memiliki tingkat akfitisah dan pengguna yang tinggi dengan radius 30-50 meter guna untuk menghindari adanya bahaya kebakaran secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan material bangunan yang menggunakan material alami (kayu dan bambu) yang rentan terhadap api. Sebagai penanggulangan jatuhnya korban jiwa disediakan juga pusat-pusat evakuasi kebencanaan pada setiap titik area untuk memudahkan system evakuasi.

Gambar 4. 14 Instalasi Pemadam Kebakaran

Sumber: Analisis Pribadi, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Resort diarea wisata Girimanik termasuk dalam jenis resort pegunungan yaitu terletak di kaki Gunung Lawu dengan kondisi udara sejuk dan cenderung dingin. Terdapat pula area wisata pendukung yaitu area outboon dan air terjun, resort ini termasuk dalam klasifikasi resort bintang tiga. Dengan standar maksimum jumlah kamar standar 30 kamar dengan luasan minimum 24m2 per kamar, kamar suite minimum 3 kamar dengan luasan minimum 48m2 per kamar, dan kamar mandi terdapat di dalam kamar. Memiliki fungsi sebagai tempat rekreasi dengan segala fasilitas yang disediakan, serta sebagai tempat berelaksasi atau beristirahat bagi wisatawan yang juga ingin melakukan kegiatan.

Konsep rancangan resort mengacu pada prinsip Ekologi asitektur guna untuk menjaga keberlanjutan dalam memelihara kelestarian lingkungan alam kota Wonogiri. Dikarenakan keindahan alam pegunungan, kesejukan udara, serta kualitas mata air yang dimiliki kota Wonogiri merupakan daya tarik utama wisatawan. Prinsip utama yang diterapkan dalam desain antara lain adalah ramah lingkungan, hemat energy, pemeliharaan sumber lingkungan, serta penggunaan teknologi sederhana.

Pada perencanaan resort ini bentuk dan gubahan massa bangunan Resort di Kawasan Wisata Girimanik didasarkan pada kondisi topografi tanah eksisting yang memiliki ketinggian yang berbeda-beda. Sehingga memunculkan berbagai mavam bentuk yang ditata sesuai dengan zonasi dan fungsunya. Selain bentuk tata massa bangunan juga menggunakan system classter yang membedakan pola kegiatan para penggunnya, hal tersebut dilakukan guna untuk menjaga keamanan dan kenyaman para pengunjung yang sedang menginap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Material yang digunakan dalam perancangan ialah material-material local yang mudah didapatkan disekitar area perencanaan. Dalam rancangan bangunan myoritas menggunakan material bamboo sebagai dinding dan material kayu pinus sebagai struktur utama pada bangunan yang dikombinasikan dengan baja ringan agar beban pada bangunan dapat di topang dan bangunan tidak terbangun secara permanen pada site.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ani, S. H. 2010. *Resort Hotel Dengan Konsep Universal Desain Di Pantai Krakal Yogyakarta*

Frick H., dan Mulyani T H, (2006), *Arsitektur Ekoarsitektur*. Yogyakarta: Kanisius

Frick H., dan FX Bambang Suskiyanto, (1998), *Dasar-dasar Eko-arsitektur*. Yogyakarta: Kanisius

Kabupaten wonogiri. *Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wonogiri Tahun 2011 – 2031*

Kurniasih, S. (2009). *Prinsip Hotel Resort*. Jakarta

Neufret, E. 1995. *Data Arsitek Jilid 1 Edisi Kedua.* Jakarta: Erlangga.

Pratama, I. D. 2013. *Perancangan Resort Hotel pada Lereng Gunung Panderman Kota Batu*.

Syarapuddin dkk. *Pendekatan Arsitektur Ekologi pada Perancangan Kawasam Wisata Danau Lebo Kabupaten Sumbawa Barat.* Jurnal Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Wulandari, F. 2010. *Upacara Tradisional Susuk Wangan Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Air Terjun Girimanik Kabupaten Wonogiri*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id